

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian bayi dan balita merupakan cerminan dari tingkat pembangunan Kesehatan suatu negara serta kualitas hidup masyarakatnya. Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih terbilang tinggi dibandingkan dengan negara- negara ASEAN lainnya. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2015, AKB di Indonesia adalah 27 per 1000 kelahiran hidup, lebih tinggi dibandingkan Singapura yaitu 3 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1000 kelahiran hidup, Thailand 17 per 1000 kelahiran hidup dan Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2015).

Penyebab langsung mortalitas pada neonatus adalah sepsis, asfiksia neonatorum, trauma lahir, prematuritas dan malformasi kongenital. Lebih dari sepertiga dari empat juta bayi meninggal di dunia setiap tahunnya yang disebabkan oleh infeksi berat dan 25% dari 1000 bayi yang meninggal disebabkan oleh sepsis neonatorum. Sepsis neonatorum atau septicemia neonatorum merupakan keadaan dimana terdapat infeksi oleh bakteri dalam darah di seluruh tubuh (Maryunani dan Nurhayati, 2019).

Sepsis neonatorum merupakan salah satu bentuk penyakit infeksi pada bayi baru lahir yang menjadi masalah utama yang belum dapat terpecahkan sampai saat ini. Sepsis neonaturum atau sepsis septicemia neonaturum merupakan keadaan dimana terdapat infeksi oleh bakteri dalam darah di seluruh tubuh. Sepsis Neonatorum ini dapat dikategorikan sebagai early (dini) dan late (lambat) onset, 85% bayi yang baru lahir dengan infeksi awal hadir dalam waktu 24 jam, 5% hadir pada 24-48 jam, dan yang lebih kecil persentase pasien hadir dalam 48 - 72 jam. Sepsis terjadi kurang dari 1% bayi baru lahir tetapi merupakan penyebab dari 30% kematian pada bayi baru lahir (Aminullah, 2014).

Insiden sepsis neonatorum di beberapa rumah sakit di Indonesia sekitar 1,5-3,72% dengan angka kematian mencapai 37,09-80% (Widodo,2012). Menurut Riskesdas tahun 2010 penyebab kematian bayi baru lahir 0-6 hari di Indonesia adalah gangguan pernapasan (36, 9%), prematuritas (32, 4%), sepsis (12%), hipotermi (6,8%), kelainan darah atau ikterus (6,6%) dan lain-lain. Penyebab kematian bayi 7-28 hari adalah sepsis 20,5%, kelainan kongenital 18,1%, pnumonia 15,4%, prematuritas, BBLR 12,8%, dan RDS 12,8% (DepkesRI, 2012).

Sepsis didiagnosis berdasarkan manifestasi klinis dan biakan darah yang positif. Berdasarkan hal tersebut, sepsis dapat diklasifikasikan dalam sepsis neonatorumawitan dini (SNAD), dan sepsis neonatorumawitan lambat (SNAL). Dikatakan sepsis neonatorumawitan dini (SNAD) jika usia bayi < 72 jam, didapat saat persalinan dan penularannya secara vertikal dari ibu ke bayi. Sedangkan dikatakan sepsis neonatorumawitan lambat (SNAL) jika usi bayi > 72 jam, didapat dari lingkungan, dan penularannya secara nasokomial atau dari rumah sakit (Ferdian Syukri, 2020).

Berdasarkan data world Health Organization (WHO) terdapat 10 juta kematian neonatus dari 130 juta bayi yang lahir setiap tahunnya. Secara global lima juta neonatus meninggal setiap tahunnya, 98% diantaranya terjadi di negara sedang berkembang. Angka kematian bayi 50% terjadi pada periode neonatus dan 50% terjadi pada minggu pertama kehidupan (Sianturi dkk, 2017).

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan Kolaborasi pada kasus Patologi dan Komplikasi Bayi baru lahir dalam bentuk SOAP sesuai kode etik profesi .

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk melakukan pengkajian Pada Kasus Patologi Maternal Dan Neonatal pada Bayi Baru Lahir dengan Sepsis Neonatorum.
- b. Untuk mengetahui data Subjektif Pada Kasus Patologi Maternal Dan Neonatal pada Bayi Baru Lahir dengan Sepsis Neonatorum.

- c. Untuk mengetahui data Objektif Pada Kasus Patologi Maternal Dan Neonatal pada Bayi Baru Lahir dengan Sepsis Neonatorum.
- d. Untuk melaksanakan Asuhan Kebidanan Patologi Maternal Dan Neonatal pada Bayi Baru Lahir dengan Sepsis Neonatorum.

C. Manfaat

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan khususnya pada Bayi Baru Lahir dengan Sepsis Neonatorum

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil laporan komprehensif ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan untuk menambah pengetahuan khususnya untuk program study Profesi Kebidanan di Politeknik Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan.

3. Bagi Lahan Praktik

Sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan dalam mengatasi Bayi Baru Lahir dengan Sepsis Neonatorum.